

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi manusia dengan lingkungan telah menyebabkan berbagai dampak kerusakan lingkungan. Dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, manusia terkadang tidak mempedulikan dampak yang akan ditimbulkan demi memenuhi keinginan untuk mendapatkan nilai ekonomis yang tinggi (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Kerusakan lingkungan adalah salah satu dampak dari pembangunan fisik yang dilakukan secara besar-besaran dan tidak berwawasan lingkungan untuk memenuhi pemerataan pembangunan akibat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Salah satu dampak dari terjadinya pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah peningkatan volume sampah yang pesat sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan (Akhirul dkk., 2020).

Permasalahan sampah merupakan permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan masalah sosial budaya masyarakat, sebagian besar karakter masyarakat masih kurang peduli terhadap lingkungan, termasuk sampah (Hasibuan, 2016). Berdasarkan Data Komposisi Sampah Tahun 2022, di Indonesia setidaknya sekitar 185 ribu ton sampah dengan jenis dan karakteristik yang beragam tercipta dalam waktu satu hari saja. Kondisi volume sampah tersebut akan terus meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa sampah adalah hasil sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Dijelaskan juga bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang sesuai dengan metode dan teknik yang berwawasan lingkungan sehingga tidak akan menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Agar dapat mencapai pengelolaan sampah yang efektif, efisien dan proporsional diperlukan peran dan tanggung jawab dari pemerintah yang dapat berupa kepastian hukum, selain itu para pelaku industri dan masyarakat juga perlu turut serta dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Hal

tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Weber (dalam Murni dkk., 2017) bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara mengubah sikap serta perilaku manusia, peran penting dari lembaga, insentif dan norma sosial.

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, hal tersebut tentu menimbulkan potensi kerusakan lingkungan dari permasalahan sampah. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2020 produksi sampah di Kota Bandung terbilang cukup tinggi, yaitu mencapai 1735,99 m³/hari, namun sayangnya Kota Bandung memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan sampah, pemerintah Kota Bandung meluncurkan program Kang Pisman dengan tujuan untuk membiasakan masyarakat dalam mengelola sampah dan mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hadirnya Program Kang Pisman memberikan banyak inovasi terhadap berbagai cara untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah, salah satunya yaitu dengan keberadaan Bank Sampah (Kang Pisman, 2018).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah hasil dari transaksi yang dilakukan dengan menggunakan sampah pula. Sampah-sampah yang diterima dan dikumpulkan di bank sampah sebelumnya telah terpilah sesuai dengan jenisnya. Dengan sistem pengelolaan sampah tersebut, bank sampah secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk turut serta berperan secara aktif dalam mengelola sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan (Lestari, 2019).

Adanya bank sampah tentu merupakan salah satu usaha untuk mengurangi volume sampah karena masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan bank sampah diajak untuk turut aktif dalam mengelola sampah. Di Kota Bandung setidaknya sudah tersebar 803 bank sampah di berbagai kecamatan, kelurahan, sekolah hingga instansi dan perkantoran, sejumlah 32 bank sampah diantaranya tersebar di Kecamatan Antapani (Portal Bandung, 2022).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shihab (2021) diketahui bahwa kegiatan Bank Sampah dapat mengubah sikap kognitif, afektif dan konatif masyarakat terkait pengelolaan sampah yang ada di Desa Wangen, Polanharjo,

Klaten. Adapun pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fikriyyah & Adiwibowo (2018) menyatakan bahwa kegiatan transaksi dan kegiatan non transaksi bank sampah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah oleh masyarakat. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Anna (2017) menyatakan bahwa bank sampah memiliki peran positif dalam mengurangi produk sampah serta diketahui bahwa bank sampah berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yaitu, masyarakat bisa mengurangi produksi sampah harian, pengurangan penyakit, serta masyarakat lebih memahami sampah yang harus dikelola ataupun yang tidak bisa dikelola. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah akan terlaksana dengan baik apabila masyarakat yang berada di lingkungan bank sampah memberikan sikap dan perilaku yang positif terhadap keberadaan bank sampah. Apabila keberadaan bank sampah telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka lingkungan yang ada menjadi lebih bersih dan sehat serta sampah yang ada dapat terkelola dengan baik karena masyarakat telah terbiasa untuk mengelola sampahnya.

Adapun hasil penelitian lainnya mengenai pengaruh lokasi terhadap sikap ataupun perilaku yang dilakukan oleh Awaluddin & Fuad (2019), menyatakan bahwa adanya pengaruh lokasi retailer rokok terhadap perilaku merokok siswa SMA, akses menuju retailer rokok yang mudah dengan jumlah pengecer rokok yang begitu banyak merupakan faktor lokasi yang berpengaruh dalam perilaku merokok siswa. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Illah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh lokasi geografis tempat tinggal terhadap perilaku siswa, hal tersebut dilihat dari indikator jarak, aspek bentuk lahan (medan), arah, dan waktu tempuh. Maka dapat disimpulkan dari hasil-hasil penelitian tersebut bahwa keberadaan lokasi bank sampah tentu dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat di sekitarnya. Apabila semakin jauh lokasi bank sampah dari tempat tinggal, maka akan semakin sedikit masyarakat yang mengetahui dan mendatangi lokasi tersebut. Apabila semakin sedikit masyarakat yang mendatangi bank sampah, maka akan semakin sedikit pula masyarakat yang sikap dan perilakunya terpengaruh oleh kegiatan ataupun kondisi di sekitar lokasi bank sampah.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini meneliti hal serupa tetapi dengan sudut pandang geografi. Peneliti ingin menganalisis pengaruh bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampahnya. Diadaptasi dari konsep geografi, faktor-faktor geografi khususnya yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu lokasi bank sampah apakah dapat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lokasi Bank Sampah Terhadap Sikap Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kecamatan Antapani Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh jarak bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah?
2. Adakah pengaruh aksesibilitas menuju ke bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah?
3. Adakah pengaruh kebersihan bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jarak bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah.
2. Untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas menuju ke bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebersihan bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjelaskan tentang pengaruh lokasi bank sampah terhadap sikap masyarakat dalam mengelola sampah, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Geografi pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pemerintah daerah setempat sebagai masukan dan evaluasi lokasi bank sampah sebagai sarana dalam mengelola sampah agar dapat berkembang lebih baik sehingga dapat menjaga lingkungan sekitar terhindar dari kerusakan dan pencemaran lingkungan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Lokasi Bank Sampah Terhadap Sikap Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kecamatan Antapani” adalah:

1. Lokasi

Lokasi menurut pengertian dari *Macmillan Dictionary* (dalam Suharto, 2014) adalah suatu tempat atau posisi dimana seseorang atau sesuatu berada ataupun terjadi. Lokasi dalam ruang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut yang berhubungan dengan posisi menurut koordinat geografis yaitu garis lintang dan garis bujur, serta lokasi relatif yang berhubungan terhadap kondisi wilayah-wilayah lain yang ada di sekitarnya. Adapun pada penelitian ini, indikator lokasi yang digunakan diantaranya adalah:

- a. Jarak, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) adalah panjang atau jauhnya tempat atau ruang diantara dua benda atau tempat.
- b. Aksesibilitas, menurut Muta’ali (2015) adalah suatu derajat kemudahan yang dicapai oleh seseorang terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.

- c. Kebersihan, menurut Buhungo (2012) kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang terbebas dari segala kotoran dan penyakit yang dapat menimbulkan dampak negatif pada segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

2. Bank Sampah

Menurut Lestari (2019) bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah-sampah yang telah dipilah sesuai dengan jenisnya berdasarkan sistem pengelolaan sampah kering. Sistem pengelolaan sampah tersebut akan menampung, memilah serta menyalurkan sampah yang bernilai ekonomis pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

3. Sikap Masyarakat

Sikap menurut Ma'rat (1984) adalah kesiapan untuk merespon suatu objek di lingkungan tertentu sebagai bentuk penghayatan terhadap objek tersebut. Adapun tiga komponen yang dipakai pada penelitian ini, yaitu:

- a. Komponen kognitif (kesadaran penilaian yang terkait dengan pengetahuan terhadap suatu objek)
- b. Komponen afektif (perasaan yang terkait dengan aspek emosional terhadap suatu objek)
- c. Komponen konatif (kecenderungan dalam bertindak dalam merespon suatu objek).

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 adalah suatu aktivitas yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan serta penanganan sampah.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	METODE	HASIL
1	Awaluddin & Fuad. 2019. Analisis Spasial Keterjangkauan Retailer Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA di Kabupaten Wakatobi	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan spasial dari keterjangkauan pengecer rokok dengan perilaku merokok siswa sekolah menengah.	Jenis penelitian ini adalah survei analitik, menggunakan desain cross-sectional. Dengan 94 sampel diambil secara acak menggunakan metode purposive sampling.	Diketahui terdapat hubungan spasial antara keterjangkauan pengecer, perilaku merokok teman dan perilaku merokok orang tua dengan kebiasaan merokok siswa SMA di Kabupaten Wangi-Wangi dan Distrik Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Mudahnya mendapatkan akses rokok di wilayah ini karena jumlah pengecer rokok yang begitu banyak sehingga berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa.
2	Fikriyyah & Adiwibowo. 2018. Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari kegiatan bank sampah dan kegiatan transaksinya terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi.	Kegiatan transaksi dan kegiatan non transaksi bank sampah dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada responden kedua bank sampah. Diketahui pula bahwa bank sampah tidak mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan namun dapat memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga responden.

NO	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	METODE	HASIL
3	Illah, Andi Tenri. 2015. Pengaruh Lokasi Geografis Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lokasi geografis tempat tinggal terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.	Penelitian dilakukan dengan pendekatan statistik kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.	Kondisi lokasi geografis siswa di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone dapat dikatakan “kurang baik” dilihat dari indikator jarak, aspek bentuk lahan (medan), arah, dan waktu tempuh. Adapun perilaku siswa di SMP Negeri 1 patimpeng Kabupaten Bone dapat dikategorikan “kurang baik” dilihat dari indikator perilaku positif dan negative. Serta terdapat pengaruh lokasi geografis tempat tinggal terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.
4	Rahman & Anna. 2017. Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah Di Kota Surakarta.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran bank sampah dalam mengendalikan pengurangan volume sampah serta untuk menganalisis pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive proporsional sampling</i> , sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam (<i>interview indept</i>).	Bank Sampah memiliki peran positif dalam mengurangi produk sampah, jika diasumsikan penduduk Kota Surakarta ikut menjadi nasabah maka produksi sampahnya sebanyak 128.057 Kg/Hari. Pengaruh Bank Sampah terhadap perilaku masyarakat Kota Surakarta sebagai berikut, nasabah Bank sampah sudah bisa mengurangi produksi sampah harian dari 0,54 Kg/o/hari menjadi 0,25 Kg/o/hari, pengurangan penyakit seperti DBD dan Diare, serta masyarakat lebih memahami sampah yang harus dikelola ataupun yang tidak bisa dikelola.

NO	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	METODE	HASIL
5	Shihab, Annan Q. 2021. Pengaruh Positif Kegiatan Program Bank Sampah Terhadap Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak positif program CSR PT. Tirta Investama sosialisasi Bank Sampah terhadap pemahaman sikap masyarakat desa Karanglo melalui komunitas Pusur Institute.	Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dengan analisis kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis <i>purposive sampling</i> .	Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” dapat mengubah sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah yang ada di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. Pada aspek konatif masyarakat memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan kognitif dan afektif. Masyarakat yang sadar untuk peduli membuang sampah pada tempatnya masih bisa terbelang rendah dan dari ketiga aspek tersebut yang memiliki pengaruh paling besar yaitu pada aspek afektif karena secara keseluruhan masyarakat Desa Wangen telah memahami terkait jenis – jenis serta pemilahan sampah <i>organic</i> dan <i>non – organic</i> .